

Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, dan Ekspor Terhadap PDBR 2001-2021 Indonesia

Noni Rozaini¹ Grace Amelia Margreth Gultom² Tuti Yani³ Dwi Belca Ananda⁴ Adli Batubara⁵ Billy Sugianta Surbakti⁶

Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

Email: nonirozaini@gmail.com¹ gracegultom926@gmail.com² yantituti278@gmail.com³ dwieocha5@gmail.com⁴ adlibatubara@gmail.com⁵ billysbrkt@gmail.com⁶

Abstrack

This study aims to analyze the effect of inflation, exchange rates, and exports on the Real Gross Domestic Product (GRDP) in a country from 2001 to 2021. The method used in this research is regression analysis using the EViews software. Data on inflation, exchange rates, exports and GDP are collected from official sources and analyzed using an econometric approach. This study takes a time series approach and uses annual data to gain an understanding of the longterm relationship between these variables. The results of this study indicate that there is a significant influence between inflation, exchange rates, and exports on GDP. Inflation has a negative effect on GDP, indicating that high inflation rates can hinder economic growth. Exchange rates have a positive effect on GDP, indicating that currency depreciation can boost exports and economic growth. Exports also have a positive effect on GDP, indicating that increased exports can result in higher economic growth.

Keywords: Inflation, Exchange Rate, Export, Real Gross Domestic Product, Eviews, Regression Analysis, Time Series

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi, kurs, dan ekspor terhadap Produk Domestik Bruto Riil (PDBR) di suatu negara dalam periode tahun 2001 hingga 2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi dengan menggunakan perangkat lunak EViews. Data inflasi, kurs, ekspor, dan PDBR dikumpulkan dari sumber resmi dan dianalisis menggunakan pendekatan ekonometrika. Penelitian ini mengambil pendekatan time series dan menggunakan data tahunan untuk memperoleh pemahaman tentang hubungan jangka panjang antara variabel-variabel tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara inflasi, kurs, dan ekspor terhadap PDBR. Inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap PDBR, yang menunjukkan bahwa tingkat inflasi yang tinggi dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Kurs memiliki pengaruh positif terhadap PDBR, yang menunjukkan bahwa depresiasi mata uang dapat mendorong ekspor dan pertumbuhan ekonomi. Ekspor juga memiliki pengaruh positif terhadap PDBR, menunjukkan bahwa peningkatan ekspor dapat menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi.

Kata Kunci: Inflasi, Kurs, Ekspor, Produk Domestik Bruto Riil, Eviews, Analisis Regresi, Time Series



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan ketergantungan ekonomi antarnegara yang semakin kuat, pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara menjadi sangat penting. Salah satu indikator yang sering digunakan untuk mengukur kesehatan ekonomi suatu negara adalah Produk Domestik Bruto (PDB). PDB mencerminkan nilai total barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negara selama periode waktu tertentu dan menjadi cerminan dari tingkat kemakmuran dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dalam konteks ini, inflasi, kurs, dan ekspor merupakan variabel-variabel yang diyakini memiliki

pengaruh signifikan terhadap PDB suatu negara. Inflasi, sebagai kenaikan umum dan terus-menerus dalam harga barang dan jasa, dapat mempengaruhi daya beli masyarakat, investasi, dan stabilitas ekonomi secara keseluruhan. Fluktuasi kurs mata uang, baik depresiasi maupun apresiasi, dapat berdampak pada daya saing produk dalam perdagangan internasional dan pada ekspor suatu negara. Sementara itu, ekspor merupakan salah satu sumber pendapatan penting bagi negara, yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan produksi, penciptaan lapangan kerja, dan aliran masuknya devisa. Meskipun pengaruh inflasi, kurs, dan ekspor terhadap PDB telah menjadi topik penelitian yang umum, masih ada kebutuhan untuk memperdalam pemahaman tentang hubungan ini dalam konteks yang spesifik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi, kurs, dan ekspor terhadap PDB dalam suatu negara dalam periode tahun 2001 hingga 2021.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi, yang merupakan pendekatan yang umum digunakan untuk menguji hubungan kausal antara variabel-variabel ekonomi. Analisis ini akan dilakukan menggunakan perangkat lunak EViews, yang telah terbukti efektif dalam analisis data ekonometrik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh inflasi, kurs, dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi dalam konteks yang spesifik. Implikasi kebijakan yang ditemukan dalam penelitian ini juga dapat memberikan panduan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang tepat untuk mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi pada literatur ekonomi dengan menguji pengaruh variabel-variabel tersebut dalam konteks yang spesifik. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan studi lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dengan demikian, penelitian ini memiliki relevansi penting dan diharapkan dapat memberikan kontribusi berharga.

Landasan Teori

Produk Domestik Bruto Riil (PDBR)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga pasar adalah jumlah nilai tambah bruto yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di wilayah itu. Yang dimaksud dengan nilai tambah bruto adalah nilai produksi dikurangi dengan biaya antara. PDBR merupakan ukuran nilai total semua barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam suatu negara dalam suatu periode waktu tertentu. Pendekatan pengeluaran agregat menjelaskan bahwa PDBR dapat dihitung melalui jumlah total pengeluaran dalam ekonomi, yang meliputi konsumsi rumah tangga, investasi, pengeluaran pemerintah, dan ekspor neto (ekspor dikurangi impor). PDBR juga dapat diukur melalui pendekatan produksi dan pendapatan nasional. Pendekatan ini melibatkan penjumlahan nilai tambah bruto dari semua sektor ekonomi, termasuk sektor pertanian, industri, dan jasa. "Produk Domestik Bruto (PDB) adalah ukuran aktivitas ekonomi, yaitu nilai total barang dan jasa yang diproduksi di dalam batas-batas suatu negara dalam periode tertentu. Ini adalah indikator penting untuk melacak kinerja ekonomi." - Paul Samuelson dan William Nordhaus. Menurut Samuelson dan Nordhaus, PDBR adalah ukuran yang penting untuk mengukur tingkat aktivitas ekonomi suatu negara. PDBR dapat mencerminkan pertumbuhan ekonomi, tingkat produksi, dan kemakmuran masyarakat. Mereka menganggap PDBR sebagai indikator penting untuk melacak kinerja ekonomi suatu negara. "PDB memberikan alat penting untuk memahami pertumbuhan ekonomi dan perubahan sosial. Namun, PDB tidak memberikan gambaran lengkap tentang kesejahteraan sosial dan perlu dilengkapi dengan indikator lain." - Simon Kuznets. Kuznets adalah seorang ekonom yang banyak berkontribusi dalam pengembangan konsep PDBR. Ia mengakui pentingnya PDBR sebagai alat untuk memahami pertumbuhan ekonomi dan perubahan sosial.

Namun, ia juga mengingatkan bahwa PDBR tidak memberikan gambaran lengkap tentang kesejahteraan sosial, dan perlu melibatkan indikator lain seperti distribusi pendapatan dan kualitas hidup untuk mendapatkan pemahaman yang lebih holistik.

"PDB adalah ukuran yang tidak memadai untuk menggambarkan kesejahteraan masyarakat. Diperlukan pengukuran yang lebih luas dengan memasukkan faktor-faktor seperti lingkungan, kesenjangan pendapatan, dan kualitas hidup." - Joseph Stiglitz, Amartya Sen, dan Jean-Paul Fitoussi. Stiglitz, Sen, dan Fitoussi bekerja bersama dalam menyusun Laporan Komisi untuk Mengukur Kinerja Ekonomi dan Kemajuan Sosial (Commission on the Measurement of Economic Performance and Social Progress). Mereka menyoroti bahwa PDBR tidak memberikan gambaran yang memadai tentang kesejahteraan masyarakat dan perlunya memperluas pengukuran dengan memasukkan faktor-faktor seperti lingkungan, kesenjangan pendapatan, dan kualitas hidup.

Inflasi

Inflasi dapat diartikan sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara umum secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu (bi.go.id). Jika inflasi meningkat, maka harga barang dan jasa di dalam negeri mengalami kenaikan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), inflasi adalah persentase tingkat kenaikan harga sejumlah barang dan jasa yang secara umum dikonsumsi rumah tangga. Menanggapi definisi di atas, Rahardja dan Manurung (2008:165) mengemukakan bahwa suatu keadaan dapat dikatakan inflasi apabila telah memenuhi tiga komponen, yaitu kenaikan harga, bersifat umum, dan berlangsung terus menerus. Artinya, menurut Rahardja dan Manurung (2008:165), kenaikan harga suatu komoditas belum bisa dikatakan inflasi jika kenaikan tersebut tidak menyebabkan harga-harga secara umum naik. Kenaikan harga yang bersifat umum juga belum dikatakan inflasi jika terjadi hanya sesaat. Inflasi terjadi karena masyarakat hidup di luar batas kemampuan ekonominya. Selama gap inflasi masih tetap ada maka besar kemungkinan inflasi dapat terjadi apabila kekuatan-kekuatan pendukung dalam perekonomian tidak digalakkan (misalnya kebijakan pemerintah dalam bentuk belanja pemerintah, kebijakan fiskal, kebijakan luar negeri dan lain sebagainya).

Dalam buku "Advanced Macroeconomics" yang ditulis oleh David Romer, pembaca dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang teori dan konsep makroekonomi, termasuk hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Buku ini memberikan penjelasan tentang bagaimana tingkat inflasi dapat mempengaruhi faktor-faktor ekonomi lainnya, seperti investasi, konsumsi, dan produktivitas, yang pada akhirnya memengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sedangkan Dalam jurnal "Inflation and Economic Growth" yang ditulis oleh Robert J. Barro, penulis melakukan penelitian tentang hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Melalui analisis empiris, Barro menyajikan bukti-bukti bahwa tingkat inflasi yang tinggi dapat memiliki dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman tentang hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi serta memberikan landasan teoritis bagi analisis lebih lanjut.

Kurs

Kurs valuta asing adalah harga dari suatu mata uang yang diukur dalam mata uang lainnya. Permintaan dan penawaran valuta asing menentukan kurs valuta asing. Perubahan permintaan dan penawaran terhadap valuta asing terjadi sebagai akibat dari perdagangan barang dan jasa, perubahan aliran modal, aktivitas pemerintah, perubahan cadangan devisa, dan perubahan keadaan sosial politik suatu negara. Menurut Nopirin (1997: 147) kurs valuta asing suatu negara juga sangat ditentukan oleh sistem kurs valuta asing yang diterapkan oleh negara tersebut. Kurs merupakan harga relatif antara dua mata uang yang menunjukkan

berapa banyak unit mata uang satu dibutuhkan untuk mendapatkan satu unit mata uang lainnya. Kurs dapat berfluktuasi secara terus-menerus sesuai dengan mekanisme pasar valuta asing. Kurs mata uang ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran di pasar valuta asing. Faktor-faktor yang memengaruhi kurs antara lain suku bunga, inflasi, stabilitas politik, kondisi ekonomi, dan sentimen pasar. Jika kurs mata uang meningkat terhadap mata uang lainnya, hal tersebut disebut apresiasi. Sebaliknya, jika kurs mata uang menurun terhadap mata uang lainnya, hal tersebut disebut depresiasi. Apresiasi dan depresiasi dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap ekonomi suatu negara, termasuk pada perdagangan internasional dan arus modal. Menurut Mahyus Ekananda (2014:168) bahwa: "kurs merupakan harga suatu mata uang relatif terhadap mata uang negara lain. Kurs memainkan peranan penting dalam keputusan-keputusan pembelanjaan, karena kurs memungkinkan kita menerjemahkan harga-harga dari berbagai negara ke dalam satu bahasa yang sama".

Ekspor

Menurut Amir M. S (2004:1), pengertian ekspor adalah upaya melakukan penjualan komoditas di Indonesia kepada negara lain, dengan mengharapkan pembayaran dalam valuta asing, serta melakukan komoditi dengan memakai bahasa asing. Menurut H Banu Santoso (2003), Ekspor adalah perdagangan dengan cara mengeluarkan barang dari dalam keluar wilayah pabean Indonesia dengan berdasarkan ketentuan yang berlaku. Astuti Purnawati (2013) dan Sri Fatmawati (2013), Ekspor adalah kegiatan menjual barang/jasa dari daerah pabean sesuai peraturan dan undang-undang yang berlaku. Daerah pabean yang dimaksud ialah seluruh wilayah nasional dari suatu negara, di mana dipungut bea masuk dan bea keluar untuk semua barang-barang yang melewati wilayah tersebut. Menurut Amir (2004), Ekspor adalah upaya melakukan penjualan komoditas yang kita miliki kepada bangsa lain atau negara asing, dengan mengharapkan pembayaran dalam valuta asing, serta melakukan komoditi dengan memakai bahasa asing. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2009, Ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean, yang dimaksud dengan daerah pabean adalah wilayah Republik Indonesia yang meliputi wilayah darat, perairan dan ruang udara di atasnya, serta tempat-tempat tertentu di Zona Ekonomi Eksklusif dan landas kontinen dengan memenuhi ketentuan dan peraturan yang berlaku.

Hipotesis

Menurut Hasan (2008) Hipotesis dapat diartikan sebagai dugaan sementara atas suatu permasalahan atau suatu pernyataan yang masih perlu di buktikan lagi tentang kebenarannya dengan pengujian menggunakan data-data yang memiliki tingkat validitas cukup tinggi dan disinambungkan dengan hasil penelitian terkait yang telah dilakukan dahulu. Berdasarkan dari kajian pustaka dan hasil penelitian – penelitian terdahulu maka yang menjadi Hipotesis Penelitian ini ialah:

1. Diduga Infalsi berpengaruh Negatif terhadap PDRB
2. Diduga Kurs berpengaruh Positif terhadap PDRB
3. Diduga Ekspori berpengaruh Negatif terhadap PDRB
4. Diduga Inflasi, Kurs, dan Ekspori secara Bersama sama Berpengaruh terhadap PDRB

Hasil Study Empiris Terdahulu

1. Inflasi mempunyai dampak secara parsial negatif signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Inflasi bertindak sebagai faktor yang dapat menjelaskan perubahan

Produk Domestik Bruto (PDB) dari Indonesia secara parsial. Hal ini dapat ditunjukkan hasil Uji t, dimana t hitung (rasio) $>$ t tabel.

2. Kurs dolar Amerika berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan PDRB Industri pariwisata Kabupaten Badung dengan p value 0,003 (p value $<$ 0,05) koefisien regresi β 3 sebesar + 0,036. Setiap satu persen kenaikan kurs dolar Amerika terhadap rupiah, sedangkan variabel independen lainnya konstan maka menaikkan 0,036 persen penerimaan PDRB Industri pariwisata Kabupaten Badung,
3. Pengaruh Ekspor Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Hasil regresi ekspor menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dari koefisien sebesar - 8292.922. Hal ini berarti ekspor memiliki pengaruh yang negatif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dimana apabila ekspor mengalami kenaikan Rp. 1.000.000 juta maka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) akan turun sebesar Rp. 8292.922 juta dengan asumsi impor tetap. Adapun dengan menggunakan uji t pada tingkat signifikansi 5 persen, ekspor memiliki nilai prob. t -statistik sebesar 0.0023 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti ekspor yang menurun berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sumatera Utara.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian dari segi pendekatan dibagi menjadi dua macam yaitu, pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikan perbedaan kelompok atau signifikan hubungan antar variabel yang diteliti (Saifudin Azwar, 2001). Untuk memperoleh data atau keterangan yang ada hubungan dengan penelitian ini maka digunakan data sekunder yang berupa data time series dan cross section yang merupakan data tahunan selama kurun waktu tujuh tahun, yaitu tahun 2001 sampai dengan tahun 2021.

Jenis dan Sumber Data

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada Pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui orang lain atau lewat Dokumen (Sugiyono, 2015). Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data Sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

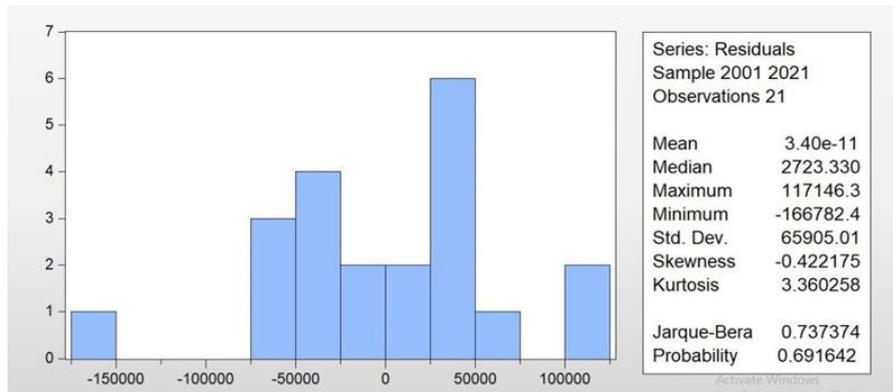
Teknik Analisis Data

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Data Panel. Data Panel merupakan model yang menggabungkan Data Lintas Waktu (Times series) dengan Data Lintas Individu (cross section) (Ekananda, 2016). Regresi data panel yaitu melakukan suatu observasi perilaku unit ekonomi seperti rumah tangga, perusahaan atau Negara, kita tidak hanya akan melakukan observasi terhadap unit-unit tersebut dalam waktu bersamaan tetapi juga perilaku unit-unit tersebut pada berbagai periode waktu misalnya tahunan, kuartalan dan bulanan.

Tabel 1. Data Penelitian

	PDRBHK	INFLASI	KURS	EKSPOR
2001	71908	14.79	10400	23865.9200
2002	75189	9.59	8940	20524.4520
2003	78805	4.23	8465	19442.4120
2004	83328	6.80	9290	39384.1189
2005	87897	22.41	9830	44862.1540
2006	93347	6.11	9020	49825.5780
2007	99792	6.60	9419	66713.8351
2008	106172	10.72	10950	101418.9000
2009	111559	2.61	9400	60724.0000
2010	118718	8.00	8991	82267.6500
2011	353150	3.67	9068	107727.8400
2012	375920	3.86	9670	100471.3000
2013	398720	10.18	12189	117014.4000
2014	419570	8.17	12440	116438.4000
2015	440960	3.34	13795	106911.2500
2016	463770	6.34	13436	104397.7200
2017	487530	3.20	13548	124912.5600
2018	512770	1.23	14481	127143.1800
2019	539510	2.33	13901	106481.6600
2020	533750	1.96	14105	114109.4500
2021	547650	0.46	14269	169373.0300

Hasil Uji Normalitas



Kriteria

- Ho diterima, jika Prob. > 0,05. Artinya tidak ada pelanggaran normalitas data.
- Ha diterima, jika Prob. < 0,05. Artinya ada pelanggaran normalitas data. Kesimpulan:

Diketahui Prob. 0,691 > 0,05, maka Ho diterima. Artinya tidak ada pelanggaran normalitas data pada model penelitian tersebut.

Uji Autokorelasi

Kriteria:

- Ho diterima, jika Prob. > 0,05. Artinya tidak ada pelanggaran autokorelasi data.
- Ha diterima, jika Prob. < 0,05. Artinya ada pelanggaran autokorelasi data. Kesimpulan:

Diketahui Prob. 0,113 > 0,05, maka Ho diterima. Artinya tidak ada pelanggaran autokorelasi data pada model penelitian tersebut.

Uji Heteroskedastisitas

Kriteria:

- Ho diterima, jika Prob. > 0,05. Artinya tidak ada pelanggaran heteroskedastisitas data.
- Ha diterima, jika Prob. < 0,05. Artinya ada pelanggaran heteroskedastisitas data. Kesimpulan

Diketahui Prob. 0,08 > 0,05, maka Ho diterima. Artinya tidak ada pelanggaran heteroskedastisitas data pada model penelitian tersebut.

Uji Multikonearity

Variance Inflation Factors
Date: 05/03/23 Time: 14:29
Sample: 2001 2021
Included observations: 21

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.08E+10	44.31774	NA
INFLASI	13040769	3.611149	1.343544
KURS	130.7994	70.15563	2.493614
EKSPOR	0.432159	15.95880	2.852371

Kriteria:

- Jika VIF < 10, maka tidak ada pelanggaran multikolinearity data.
- Jika VIF > 10, maka ada pelanggaran multikolinearity data.

Kesimpulan:

Diketahui VIF < 10 (Inflasi = 1,34; Pengangguran = 1,038; Ekspor = 1,36). Artinya tidak ada pelanggaran multikolinearity data pada model penelitian tersebut.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis Parsial: Uji t – Prob. T statistic

- Terdapat Pengaruh Negatif dan Signifikan Inflasi (X1) terhadap PDRB(Y)
- Terdapat Pengaruh Positif dan Signifikan Kurs (X2) terhadap PDRB (Y)
- Terdapat Pengaruh Negatif dan Signifikan Ekspor (X3) terhadap PDRB (Y) Kriteria:
- Terima Ha, jika t hitung > t tabel atau prob. t statistic < 0,05.
- Terima Ho, jika t hitung < t tabel atau prob. t statistic > 0,05.

Hipotesis Simultan: Uji F – Prob. F statistic

Terdapat Pengaruh Signifikan Inflasi (X1), Kurs (X2), Ekspor (X3) terhadap PDRBHK (Y) Kriteria:

- Terima Ha, jika F hitung > F tabel atau prob. F statistic < 0,05.
- Terima Ho, jika F hitung < F tabel atau prob. F statistic > 0,05.

Dependent Variable: PDRBHK
 Method: Least Squares
 Date: 05/03/23 Time: 14:23
 Sample: 2001 2021
 Included observations: 21

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-338975.1	103845.6	-3.264222	0.0046
INFLASI	-6726.350	3611.200	-1.862635	0.0799
KURS	45.79493	11.43676	4.004189	0.0009
EKSPOR	1.800270	0.657388	2.738519	0.0140
R-squared	0.885844	Mean dependent var		285715.0
Adjusted R-squared	0.865698	S.D. dependent var		195060.0
S.E. of regression	71484.02	Akaike info criterion		25.36198
Sum squared resid	8.69E+10	Schwarz criterion		25.56094
Log likelihood	-262.3008	Hannan-Quinn criter.		25.40516
F-statistic	43.97284	Durbin-Watson stat		1.135750
Prob(F-statistic)	0.000000			

Kesimpulan Hipotesis Parsial:

- Terdapat Pengaruh **Negatif** dan **Tidak** Signifikan Inflasi (X1) terhadap PDRB (Y). Prob. 0,079 > 0,05. Artinya **Ha ditolak/Ho diterima**.
- Terdapat Pengaruh **Positif** dan **Signifikan** Kurs (X2) terhadap PDRB (Y) Prob. 0,000 < 0,05. Artinya **Ha diterima/Ho ditolak**.
- Terdapat Pengaruh **Positif** dan **Signifikan** Ekspor (X3) terhadap PDRB (Y) Prob. 0,01 < 0,05. Artinya **Ho ditolak/Ha diterima**.

Hipotesis Simultan:

- Terdapat Pengaruh Signifikan Inflasi (X1), Kurs (X2), Ekspor (X3) terhadap PDRB (Y) Prob. 0,000 < 0,05. Artinya **Ha diterima/Ho ditolak**.

Forecasting

1. Jika variabel X1, X2, X3 adalah **konstan**, maka PDRB adalah - **Rp. 338975 (Miliyad)**
2. Jika inflasi meningkat sebesar **1 persen**, maka jumlah PDRB akan berkurang sebesar **Rp.6726 (Miliyad)**
3. Jika Kurs meningkat sebesar **Rp 4.004** maka jumlah PDRB akan meningkat sebesar **Rp 4579493 (Miliyar)**
4. Jika ekspor meningkat sebesar **1 milyar**, maka jumlah PDRB akan meningkat Sebesar **Rp.1.800270(Miliyar)**

Pembahasan

Pengaruh Inflasi terhadap PDBR

Berdasarkan hasil uji yang disajikan, ditemukan bahwa terdapat pengaruh negatif antara variabel inflasi (X1) terhadap Produk Domestik Bruto Riil (PDRB) (Y). Namun, penting untuk dicatat bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Probabilitas (Prob.) yang diberikan adalah 0,079, yang merupakan nilai p-value. Nilai ini menunjukkan signifikansi statistik dari pengaruh inflasi terhadap PDRB. Dalam hal ini, karena nilai p-value (0,079) lebih besar dari tingkat signifikansi yang umum digunakan (0,05), maka tidak ada bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol (Ho). Hipotesis nol umumnya menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel inflasi terhadap PDRB. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan secara statistik antara

inflasi (X1) dan PDRB (Y) dalam model yang digunakan. Namun, perlu diingat bahwa hasil ini mungkin dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti ukuran sampel, metode analisis yang digunakan, dan keterbatasan data yang tersedia.

Pengaruh KURS Terhadap PDBR

Berdasarkan hasil uji yang disajikan, ditemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel kurs (X2) terhadap Produk Domestik Bruto Riil (PDRB) (Y). Probabilitas (Prob.) yang diberikan adalah 0,000, yang merupakan nilai p-value. Nilai ini menunjukkan signifikansi statistik dari pengaruh kurs terhadap PDRB. Dalam hal ini, karena nilai p-value (0,000) lebih kecil dari tingkat signifikansi yang umum digunakan (0,05), maka ada bukti yang cukup untuk menerima hipotesis alternatif (H_a) bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel kurs terhadap PDRB. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan secara statistik antara kurs (X2) dan PDRB (Y) dalam model yang digunakan. Ini menunjukkan bahwa perubahan dalam kurs mata uang memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan PDRB. Namun, perlu diingat bahwa hasil ini tetap harus diperhatikan dalam konteks analisis yang lebih luas dan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang mungkin relevan dalam model tersebut.

Pengaruh Ekspor Terhadap PDBR

Berdasarkan hasil uji yang disajikan, ditemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel ekspor (X3) terhadap Produk Domestik Bruto Riil (PDRB) (Y). Probabilitas (Prob.) yang diberikan adalah 0,01, yang merupakan nilai p-value. Nilai ini menunjukkan signifikansi statistik dari pengaruh ekspor terhadap PDRB. Dalam hal ini, karena nilai p-value (0,01) lebih kecil dari tingkat signifikansi yang umum digunakan (0,05), maka ada bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol (H_0) bahwa tidak ada pengaruh antara variabel ekspor terhadap PDRB. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan secara statistik antara ekspor (X3) dan PDRB (Y) dalam model yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan dalam ekspor memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan PDRB. Namun, seperti halnya dengan hasil sebelumnya, penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi hubungan antara ekspor dan PDRB, serta memahami konteks analisis secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa dalam konteks analisis ini, kurs dan ekspor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan PDRB, sementara inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Hasil ini dapat memberikan masukan penting bagi kebijakan ekonomi untuk memperkuat stabilitas nilai tukar mata uang dan mendorong sektor ekspor sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih kuat. Namun, perlu dicatat bahwa kesimpulan ini hanya berdasarkan pada hasil uji yang disajikan, dan penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain dan konteks yang lebih luas dalam analisis ekonomi secara keseluruhan.

Saran: Meskipun dalam analisis ini tidak ditemukan pengaruh signifikan antara inflasi dan PDRB, namun tidak ada salahnya untuk melanjutkan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan yang lebih rinci atau menggali variabel lain yang berhubungan dengan inflasi. Misalnya, Anda dapat mempertimbangkan pengaruh inflasi pada sektor ekonomi tertentu, seperti inflasi harga bahan bakssu atau inflasi dalam sektor perumahan. Dengan demikian, penelitian selanjutnya dapat mengungkapkan hubungan yang lebih spesifik antara inflasi dan PDRB. Dengan mempertimbangkan saran-saran di atas, penelitian selanjutnya dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi PDRB

dan dapat memberikan panduan kebijakan ekonomi yang lebih baik dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Barro, R. J. (1995). "*Inflation and Economic Growth*." NBER Working Paper Series, No. 5326.
- Kuznets, S. (1955). *Economic Growth and Income Inequality*. The American Economic Review, 45(1), 1-28.
- Puspitaningrum, R., et al. (2014). Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Nilai Tukar Rupiah Studi Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2003-2012. *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol 8, No1.
- Romer, D. (2006). *Advanced Macroeconomics*. McGraw-Hill Education.
- Samuelson, P., & Nordhaus, W. (2010). *Ekonomi Makro: Pengantar Modern*. Jakarta: Erlangga.
- Nopirin (2008). *Pengantar Ilmu Ekonomi : Makro & Mikro*. Yogyakarta, BPFE
- Silitonga, Dikson. "Pengaruh Inflasi Terhadap Produk Domestik Bruto (Pdb) Indonesia Pada Periode Tahun 2010-2020." *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis* 24.1 (2021).
- Stiglitz, J. E., Sen, A., & Fitoussi, J. P. (2010). *Report by the Commission on the Measurement of Economic Performance and Social Progress*. Paris: Commission on the Measurement of Economic Performance and Social Progress.